

要旨

織田信長の戦術に火縄銃が与えた影響

エディ・ダルマワン・チョンドロ・ウィチャクソノ

火縄銃は歴史的に、あらゆる世界に影響を与えた。中国、ヨーロッパなどの軍の戦い方、鎧などの装備の開発、使い方を変えさせた。日本も火縄銃の影響を受けたくの一のの一つである。本論文は日本、特に織田信長が火縄銃にどれほど影響を受けたかを明らかにすることを目的とする。日本の火縄銃史は 1543 年、中国の船が種子島に遭難して漂着した出来事から始まった。その船の何百人の船客の中に二本の火縄銃をもつ二人のポルトガル出身の兵士がいた。二人は種子島の 14 代当主、種子島時堯に火縄銃の能力を見せた。火縄銃の威力に魅せられた時堯はすぐその二本の火縄銃を買って生産し始めた。それから火縄銃は中世も末期になり台頭してきた交易により利を得る商人たちによってやや短い間に全土に普及した。火縄銃は刀、槍に比べて攻撃威力が高く、弓矢のように遠距離から撃つことができるため大勢の日本の武将、狩人、傭兵などの注意を引いた。織田信長はその一人である。信長は豊臣秀吉、徳川家康など三英傑と呼ばれる武将のなかでもっとも早く火縄銃に興味を持ち、積極的に戦に利用したため研究対象として選んだ。

本研究は信長の戦術における変化を分析する。その戦術の変化は戦国時代末期に起こった戦の流れに影響を与えた。研究に当たってはチャールス・E・エスリッジやキャロル・ガスキンなどの銃火器史、日本史、特に戦国時代に関する本、雑誌、論文を中心とし文献精読を行った。文献から桶狭間の戦い、長篠の戦いで行った一斉射撃作戦、安土城の建設、部隊の構成など様々な情報を得て、検討して、火縄銃は自軍の軍隊の数が敵軍より多いなら正面から攻める、軍隊の数が敵軍より少ないなら奇襲攻撃で戦うという信長の戦術、そして戦国時代の戦闘に影響を与えることが分かった。

火縄銃を使った以前信長を含めて、武将たちの戦術には大きな数の軍隊で攻撃的で敵を攻めるという共通点がある。火縄銃はそのような戦術を変化させた。戦術の変化は第一、部隊は武器によって分けること。刀部隊、槍部隊、弓矢部隊、火縄銃部隊でわけるのが普通である。第二、戦場には火縄銃を効果的に扱えない騎兵の数が減り、歩兵の数が増えること。それは歩兵が騎兵より火縄銃を効率的に使えて、戦場でいい位置を簡単に取れ、自軍に利点を与えるのが出来るためである。第三、安土のような巨大な城が建てられること。このような城は火縄銃を持つ敵に対する

防衛が優れて、城の中から火縄銃で易く撃つことができる。第四、長篠の戦いで信長が防衛的の一斉射撃作戦を行って手強い武田軍に勝った。その戦いの結果と信長が行った作戦を見た司令官はそのような防衛的な戦術を取り込んで戦闘の流れは攻撃的から防衛的に変わった。その戦術の変化を見たら火縄銃は日本軍事に影響を与えるのが確実である。軍事に限りなく、安土城、大阪城の素性をみたら日本の城建築も火縄銃から影響を受けることが分かった。

火縄銃の普及と影響は幾つかのことに関わった。それはタイミング、そして火縄銃の能力を理解して、多用した者である。火縄銃は戦時に日本に入って、織田信長の英才を通して当時の戦術、戦闘の流れに大きな影響を与え、変化させ、そして革命をもたらした。当初武士道精神を汚すとか、祖先が教わった戦い方に似合わないなどの理由で火縄銃を拒否した人物がいたが、信長が火縄銃の真の能力と威力を見せた後でそういう考え方が変わった。以前拒否した人たちは二つの選択に会った。銃を持つ敵軍に手応え出来るように銃を手に入れて使うこと。それとも考え方を変えず、銃を持つ敵軍に破滅されたことである。

キーワード：火縄銃、戦術の変化、織田信長、

ABSTRACT

INFLUENCE OF FIREARMS UPON ODA NOBUNAGA'S BATTLE
TACTICS

Edi Darmawan Condro Wicaksono

The advent of firearm throughout affected the whole world. It changed the way of warfare and development of arms in lands such as China and Europe. Japan is also one of such lands affected by firearm. This thesis aims to result of research about influence of firearms upon Japanese, especially regarding battle tactics employed by Oda Nobunaga. The history of firearms in Japan tracked back to 1543, when a junk suddenly appeared on the shore of Tanegashima. Among hundreds of passengers of the ship, there were two Portuguese soldier carrying two rifles. Upon landing, the soldiers showed the rifles to Lord Tanegashima Tokitaka, the 14th ruler of Tanegashima. Impressed by the feat of the rifles, he bought both rifles and started the production himself. From Tanegashima, the rifles spread across Japan in relatively short time, mainly through merchants whom got many benefits from thriving of trades in medieval era. The rifles drew attentions of warlords, hunters, and mercenaries alike. Nobunaga was one of such people. Researcher chose Nobunaga as a subject because he was the first of Three Great Unifiers, which consist of Nobunaga himself, Toyotomi Hideyoshi, and Tokugawa Ieyasu, drawn by firearms and was able to use it effectively.

This thesis was done by analysis of changes occurred on Nobunaga's tactics, which in turn changed the flow of battles occurred by the end of *Sengoku* period. Books, journals, and theses concerning history of firearms and Japan, especially regarding *Sengoku* period such as thesis written by Charles E. Ethridge and book by Carol Gaskin used as sources for research. Those sources gave various information, including Battle of Okehazama, Battle of Nagashino, construction of Azuchi castle, and reconstruction of troops division by weapon type. From those information, researcher found out that firearms affected Nobunaga's tactics, once usually rely on frontal assault by sheer number of troops, or in case his army is outnumbered, rely on ambush tactics.

Before firearms become commonly used, the Japanese warlords, including Nobunaga, have one common thing regarding their tactics. They often rely on frontal, aggressive charges by deploying sheer number of troops. Then firearms came and eventually changed it. Those changes including the forming of various special units, divided by type of weapons used by the soldiers. The units usually divided into swordsmen, spearmen, archers, and gunners. The decreasing numbers of cavalry in favor of infantry also occurred, because cavalries considered ineffective in using the firearms. In stark contrast, infantry can wield guns with ease and able to seize strategic points in battlefield, thus giving great advantages to their army. Constructions and architectures also affected by

firearms. Huge castles such as Azuchi castle built with firearms warfare in mind. Huge castles such as Azuchi let the defender shoot the attacking side and they are well protected by castle wall. Lastly, after Nobunaga employed the defense oriented volley fire tactics in Battle of Nagashino and won against the famous Takeda Army, many of the military commanders who saw or heard the victorious result began to adopt defensive strategies in contrast of aggressive strategies common before Battle of Nagashino. Thus changing the flow of battlefield from attack oriented into defense oriented. With those changes occurred, we can assume that firearms, without doubt, affected Japan in military aspect. Not only limited in military, if we look into history of Azuchi or Osaka castle, we can assume that the architecture of Japan affected by firearms as well.

The spread and effect of firearms upon Japan brought in motion by some factors. The first is timing, and then a person who could fully comprehend capabilities of firearms and able to use it effectively. The matchlock rifles came into Japan at warring times, and by the brilliance of Nobunaga, affected the flow of battles, changed, and finally brought revolution upon it. There were warlords who reject the idea of using firearms. They considered firearms as insult to their spirit of *bushido* the way of their ancestors. After Nobunaga showed the true power and capability of firearms, their mind began to change. Those who reject the firearms now have two choices. Use the firearms in order to be able to compete with enemies armed with it, or insist to stand with their old ways and obliterated by their enemies.

Keywords : firearms, changes upon tactics, Oda Nobunaga

ABSTRAKSI
PENGARUH MASUKNYA SENJATA API TERHADAP SIASAT TEMPUR
ODA NOBUNAGA

Edi Darmawan Condro Wicaksono

Sepanjang sejarah, kemunculan senjata api telah memberi pengaruh ke berbagai penjuru dunia. Senjata api mengubah cara bertempur serta pengembangan dan aplikasi alat perang seperti di berbagai negeri seperti Tiongkok dan daratan Eropa. Jepang juga merupakan salah satu negeri yang menerima pengaruh dari senjata api. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh senjata api terhadap Jepang, terutama terhadap Oda Nobunaga. Sejarah senjata api di Jepang berawal dari berlabuhnya sebuah kapal jung di pulau Tanegashima pada tahun 1543. Di antara ratusan penumpang kapal tersebut terdapat dua orang prajurit dari Portugal yang membawa dua pucuk senapan lantak. Mereka berdua memperkenalkan kekuatan senjata tersebut kepada Tanegashima Tokitaka yang merupakan penguasa ke-14 dari pulau Tanegashima. Tokitaka yang terkesan akan kekuatan senjata asing tersebut langsung membelinya dan mulai melakukan produksi. Dari Tanegashima senjata api menyebar ke seluruh penjuru Jepang dalam kurun waktu yang relatif singkat melalui para pedagang yang meraup keuntungan dari suburnya perdagangan pada abad pertengahan. Dengan daya serang yang lebih kuat dari pedang maupun tombak dan juga dapat ditembakkan dari jauh seperti panah, senapan lantak berhasil mencuri perhatian para pemimpin militer, pemburu, dan tentara bayaran. Oda Nobunaga merupakan salah satu dari orang-orang tersebut. Alasan peneliti mengambil Oda Nobunaga sebagai objek penelitian adalah selain karena di antara 3 tokoh besar yang berhasil menyatukan Jepang pada masa *Sengoku*, ialah yang paling awal memiliki ketertarikan terhadap senjata api dan berhasil memanfaatkannya dengan baik di medan perang.

Penelitian ini menganalisis perubahan yang terjadi pada siasat tempur Oda Nobunaga, yang pada akhirnya mempengaruhi alur pertempuran yang terjadi pada akhir periode *Sengoku*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dari buku, jurnal, maupun thesis yang membahas sejarah senjata api dan sejarah Jepang, terutama pada masa *Sengoku* seperti tulisan Charles E. Ethridge dan Carol Gaskin. Dari bahan-bahan tersebut penulis berhasil mendapatkan berbagai informasi antara lain mengenai pertempuran Okehazama, siasat tembak bergilir yang dijalankan pada pertempuran Nagashino, pembangunan istana Azuchi, dan struktur pasukan. Melalui informasi-informasi tersebut, penulis mendapati bahwa senjata api memberi perubahan terhadap siasat tempur Nobunaga. Siasat Nobunaga sendiri umumnya berupa serangan frontal terhadap lawan apabila jumlah pasukannya mengungguli lawan, atau berupa serangan mendadak apabila pasukan yang dipimpinnya kalah jumlah oleh pasukan lawan.

Sebelum senjata api masuk, para pemimpin militer, termasuk Nobunaga, memiliki kesamaan dalam siasat tempur mereka, yaitu menyerang secara agresif dan frontal dengan mengerahkan jumlah pasukan yang besar. Senjata api mengubah siasat tempur yang mereka jalankan. Perubahan pada siasat tempur yang pertama adalah adanya pembagian pasukan berdasarkan jenis senjata yang digunakan.

Umumnya pasukan dibagi menjadi pasukan pedang, pasukan penembak, pasukan pemanah, dan pasukan penembak yang menggunakan senapan lantak Kedua, meningkatnya jumlah pasukan infantri dan menurunnya jumlah pasukan kavaleri yang dianggap kurang efektif untuk menggunakan senjata api. Hal tersebut dikarenakan pasukan infantri dapat menggunakan senjata api dengan baik, dan bisa dengan mudah mengambil posisi-posisi strategis di medan perang, yang akhirnya dapat memberi keuntungan pada pasukannya. Yang ketiga adalah pembangunan istana-istana besar yang terletak di tengah tanah lapang seperti Azuchi. Istana-istana tersebut amat menguntungkan bagi pihak yang bertahan karena mereka dapat menggunakan senjata api dengan mudah dari dalam istana dan memiliki pertahanan yang baik terhadap senjata api lawan. Perubahan keempat terjadi setelah Nobunaga berhasil menumbangkan pasukan Takeda yang terkenal kuat pada pertempuran Nagashino dengan menerapkan siasat tembak bergilir. Para pemimpin militer yang melihat atau mendengar hasil pertempuran tersebut mulai mengadopsi cara bertempur defensif seperti yang diterapkan Nobunaga. Alur pertempuran pun berubah, dari agresif menjadi cenderung defensif. Bila melihat perubahan-perubahan yang terjadi, tidak diragukan lagi bahwa senjata api membawa perubahan di bidang militer Jepang. Perubahan yang terjadi tidak terbatas pada bidang militer saja. Bila melihat sejarah istana-istana seperti Azuchi dan Osaka, kita dapat mengetahui bahwa senjata api juga memberi pengaruh di bidang arsitektur.

Pengaruh dan persebaran senjata api di Jepang tidak lepas dari beberapa factor. Diantaranya adalah factor *timing*, dan orang yang bisa memahami dan mampu memanfaatkannya. Senapan lantak masuk ke Jepang pada masa perang, dan lewat tangan dingin Nobunaga berhasil mempengaruhi alur pertempuran, mengubahnya, dan membawa revolusi. Sebelumnya ada tokoh-tokoh yang menolak senjata api dengan berbagai alasan, seperti mengotori semangat *bushido*, atau karena tidak sesuai dengan ajaran leluhur. Namun setelah Nobunaga menunjukkan kekuatannya dari senjata api, pola pikir seperti itu mulai berubah. Mereka yang menolak senjata api dihadapkan pada dua pilihan. Menggunakan senjata api agar bisa bertempur dengan lawan yang menggunakannya, atau tidak mengubah sikap dan dihancurkan oleh lawan yang menggunakan senjata api.

Kata kunci: senjata api, perubahan siasat tempur, Oda Nobunaga